

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan selalu menjadi perhatian utama di negara Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran pemerintah bahwa kegagalan mengatasi masalah kemiskinan akan menyebabkan munculnya berbagai persoalan-persoalan sosial, ekonomi dan politik di tengah-tengah masyarakat¹.

Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pemerintah telah melakukan beragam upaya pembangunan diberbagai bidang. Upaya pembangunan dilakukan oleh Pemerintah dari tahun ke tahun telah membuahkan hasil yang ditandai dengan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Namun peningkatan kesejahteraan hidup belum mampu dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia². Hal ini terlihat pada bulan September pada tahun 2019 diperkirakan jumlah penduduk negara Indonesia yang masih dibawah garis kemiskinan mencapai 24,79 juta orang³.

Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi standar hidup minimum karena dipengaruhi oleh faktor kultural. Kemiskinan tidak hanya menyangkut masalah *welfare* (kesejahteraan) saja, tetapi

¹ Erwan Agus Purwanto, “Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 1.0, No.3, Maret 2007 ISSN 1,410-4946, 295-296.

² Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 1.

³ CNN Indonesia, Jumlah Orang Miskin 24,79 Juta Per 2019 diakses melalui situs www.cnnindonesia.com pada tanggal 8 Oktober 2020.

kemiskinan juga menyangkut persoalan *vulnerability* (kerentanan), *powerless* (ketidakberdayaan), tertutupnya akses terhadap peluang kerja⁴.

Jumlah kemiskinan di Indonesia telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Berikut adalah data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada periode Maret 2019 – Maret 2020.

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (juta orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
Maret 2019	9,99	6,69
September 2019	9,86	6,56
Maret 2020	11,16	7,38
Perdesaan		
Maret 2019	15,15	12,85
September 2019	14,93	12,60
Maret 2020	15,26	12,82
Total		
Maret 2019	25,14	9,41
September 2019	24,79	9,22
Maret 2020	26,42	9,78

Tabel 1.1 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Periode Maret 2019 – Maret 2020.

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2019 – 2020.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2020 mencapai 26,42 juta orang. Dibandingkan pada bulan September tahun 2019, jumlah penduduk miskin meningkat 1,63 juta orang. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Maret 2019, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,28 juta orang. Presentase penduduk miskin pada bulan Maret 2020 tercatat sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen point terhadap bulan September 2019 dan meningkat 0,37 persen point terhadap bulan Maret tahun 2019. Kenaikan jumlah dan presentase jumlah penduduk miskin pada periode tersebut

⁴ Alifiulahtin Utaminingsih dkk, *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan*, (Malang: UB Press, 2020), 2.

disebabkan oleh kenaikan harga barang dan kebutuhan pokok akibat adanya pandemi Covid-19 pada bulan maret 2020⁵.

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan hal ini disebabkan karena dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang tak kunjung usai. Masalah kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain: pengangguran, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan rendah, minimnya kesehatan, akses barang dan jasa, lokasi geografi, gender dan kondisi lingkungan⁶. Masalah kemiskinan tentu saja akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara, terutama negara berkembang seperti halnya negara Indonesia.

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan⁷. Pada prinsipnya pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri⁸. Tujuan dari pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki

⁵ Badan Pusat Statistik, Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020, diakses melalui situs www.bps.go.id pada tanggal 8 oktober 2020.

⁶ Ali Khomsan dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 8.

⁷ Nika Rizqi Fitriana, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan”, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016.

⁸ M Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*, (Malang: UB Press, 2016), 145.

pengetahuan, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mempunyai mata pencaharian dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial⁹.

Wanita adalah mitra kerja pria dalam membantu memakmurkan bumi sesempurna mungkin. Seperti sabda Rasulullah SAW;

إِنَّمَا النِّسَاءُ شَقَائِقُ الرِّجَالِ

“Kaum wanita adalah saudara kandung kaum pria”.
(HR. Ahmad Abu Dawud dan At- Tirmidzi)¹⁰.

Dalam Hadist diatas menerangkan bahwa kaum wanita adalah saudara kandung kaum pria, oleh karena itu kaum wanita harus ikut serta serius dan terhormat dalam berbagai lapangan kehidupan¹¹. Namun harus diperhatikan bahwasannya seorang wanita tidak lantas melalaikan kodrat atau tugasnya sebagai wanita dan tanggung jawab utama yaitu bertanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak-anaknya. Peran penting wanita di ekonomi keluarga adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian bagi keluarganya. Keinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga bagi wanita tidaklah sulit. Wanita memperoleh kebebasan untuk bekerja dan membantu suaminya untuk meningkatkan pendapatan keluarga¹².

Kondisi umum wanita di Indonesia yaitu kesulitan pada akses pasar tenaga kerja, terlihat ada kecenderungan wanita yang memasuki pasar tenaga kerja

⁹ Nika Rizqi Fitriana, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan”, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016.

¹⁰ Hadist (HR. Ahmad, Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

¹¹ Abdul Halim Abu Syuqqah, “Kebebasan Wanita, (Jakarta: PT Gema Insani Press, 1997), 1.

¹² Firda Nur Rizkia, Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Program PP2KWSS di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman”, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

yang jauh lebih kecil jumlahnya daripada laki-laki. Bagi wanita yang mencoba memasuki pasar tenaga kerja ternyata juga memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk memperoleh pekerjaan dibanding dengan laki-laki. Selain menghadapi keterbatasan akses pada pasar tenaga kerja dan kerja, wanita juga menghadapi masalah deskriminasi upah¹³. Ini merupakan suatu tindakan deskriminatif yang merugikan banyak masyarakat khususnya kaum wanita. Hal ini tentunya harus diberikan alternatif agar ini tidak menjadi permasalahan dikemudian hari. Salah satunya yaitu dengan program pemberdayaan pada wanita.

Pemberdayaan wanita merupakan upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses dan kontrol antara wanita dan laki-laki di semua bidang. Program-program pemberdayaan wanita yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat selama ini merupakan upaya untuk senantiasa mewujudkan terciptanya dan terdistribusinya manfaat pembangunan bagi laki-laki dan wanita secara berimbang. Berbagai langkah dapat dilakukan untuk menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan wanita, antara lain dengan mengembangkan kewirausahaan keluarga, sehingga akan terwujud peran seimbang dalam keluarga untuk bersama-sama membangun perekonomian keluarga demi tercapainya kesejahteraan keluarga¹⁴.

Pembuatan koperasi untuk mengatasi persoalan ekonomi secara umum di masyarakat. Secara umum koperasi mempunyai arti sebagai perkumpulan orang

¹³ Edriana Noerdin dkk, *Potret Kemiskinan Perempuan*. (Jakarta: Women Research Institute), 7-8.

¹⁴ Sri Marwanti, Ismi Dwi Astuti, "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar", *Jurnal Ekonomi*, VOL 9, No 1, September 2012 ISSN 1829-9946, 135.

yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi, melalui pembentukan perusahaan yang dikelola secara demokratis. Koperasi memiliki dua unsur yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial¹⁵. Koperasi adalah badan usaha dalam rangka membangun ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi difungsikan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang ada disekitar masyarakat khususnya dalam sektor perekonomian. Kehadiran koperasi ditengah-tengah mereka merupakan penyelamat kelangsungan hidupnya.

Salah satu koperasi yang terfokus pada pengembangan wanita adalah Koperasi Wanita Al-Hikmah. Koperasi Wanita Al-Hikmah merupakan salah satu dari 480 koperasi wanita yang masih dalam naungan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro dan merupakan Koperasi Wanita binaan dari Pemerintah daerah Aisiyah Kabupaten Bojonegoro. Koperasi wanita (KOPWAN) merupakan program dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro, yang awal mulanya dimulai saat memperoleh dana hibah dari Pak De Karwo Gubernur Jawa Timur 2009. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro mengungkapkan bahwa telah menyalurkan dana hibah yang di berikan Pak De Karwo kepada setiap koperasi wanita yang ada di kabupaten Bojonegoro sebesar 25 juta. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Bojonegoro juga melakukan pembinaan

¹⁵ Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1997), 2.

terhadap 1.254 koperasi, sebanyak 480 diantaranya adalah koperasi wanita (KOPWAN)¹⁶.

Koperasi Wanita Al-Hikmah adalah salah satu koperasi yang ada di Indonesia, terletak di Desa Drajat Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Secara umum Koperasi Wanita Al-Hikmah bergerak dibidang koperasi simpan pinjam. Melalui produk simpan pinjam Koperasi Wanita Al-Hikmah tersebut, koperasi memiliki tujuan untuk memberikan modal dalam bentuk pinjaman, melakukan pembinaan dan pengawasan bagi para anggotanya. Koperasi Wanita atau bisa disebut KOPWAN ini memiliki tujuan yaitu pemberdayaan wanita prakerja untuk dapat bekerja, yang nantinya bisa membantu perekonomian bagi keluarganya¹⁷.

Dalam Koperasi Wanita Al-Hikmah ini ada beberapa hal yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Fokus pada program pemberdayaan masyarakat secara umum khususnya ibu-ibu desa Drajat. Jumlah anggota Koperasi Wanita Al-Hikmah saat ini adalah 124 anggota. Koperasi ini memiliki beberapa program-program yang mengandung unsur pemberdayaan hal itu terlihat pada program simpan pinjam, pelatihan kewirausahaan, kajian wanita muslimah, silaturahmi anggota, rekreasi anggota, kegiatan sosial masyarakat dan rapat anggota tahunan (RAT). Memang fungsi dari porram dan kegiatan tersebut

¹⁶ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro, diakses melalui situs <http://dinkopum.bojonegoro.go.id/> pada tanggal 24 Oktober 2020.

¹⁷ Wawancara dengan Siti Nurhidayati selaku Ketua Koperasi Wanita Al-Hikmah, tanggal 27 Agustus 2020, Pukul : 8.15 WIB.

untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat desa khususnya melalui peningkatan peran ibu-ibu rumah tangga¹⁸.

Dalam Ekonomi Islam untuk mengetahui tingkat kesejahteraan seseorang itu bisa diketahui dengan *Maqashid Syariah*. *Maqashid Al-Syariah* adalah maksud Allah SWT selaku pembuat syari'ah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia, yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *Dharuriyah* (primer), *Hajiyah* (sekunder), dan *Tahsiniyah* (tersier), agar manusia dapat hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik¹⁹.

Dharuriyat yaitu kebutuhan yang bersifat esensial bagi manusia (kebutuhan pokok), *hajiyat* yaitu kebutuhan yang tidak bersifat esensial (kebutuhan sekunder). *Tahsiniyat* yaitu kebutuhan yang menunjang peningkatan martabat manusia (kebutuhan Tersier). Dalam *Maqashid Syariah* ini seseorang ditinjau menggunakan kebutuhan yang bersifat esensial bagi manusia artinya kebutuhan pokok (*dharuriyah*) yaitu ada lima antara lain; menjaga atau memelihara agama (*al-din*), menjaga atau memelihara jiwa (*al-nafs*), memelihara keturunan (*an-nasl*), menjaga atau memelihara harta (*al-mal*), menjaga atau memelihara akal (*al-aql*)²⁰.

Dari deskripsi diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang teridentifikasi dari Koperasi Wanita Al-Hikmah ini sangat

¹⁸ Wawancara dengan Siti Nurhidayati selaku Ketua Koperasi Wanita Al-Hikmah, tanggal 27 Agustus 2020, Pukul : 8.15 WIB.

¹⁹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), 43.

²⁰ Moh. Mufid, *Maqashid Ekonomi Syariah*, (Malang: Empardua Media, 2018), 8-5.

menarik untuk dikaji secara mendalam dan selanjutnya akan dianalisa menggunakan *Maqashid Syariah* sehingga peneliti ingin melakukan fokus penelitian pada judul **“Pemberdayaan Wanita Pada Program Koperasi Wanita Al-Hikmah Dalam Prespektif *Maqashid Syariah*”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Program Pemberdayaan Wanita di Koperasi Wanita Al-Hikmah?
2. Bagaimana Model Pemberdayaan Wanita di Koperasi Al-Hikmah dalam Prespektif *Maqashid Syariah*?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui Program Pemberdayaan Wanita di Koperasi Wanita Al-Hikmah
2. Untuk mengetahui Model Pemberdayaan Wanita di Koperasi Wanita Al-Hikmah dalam prespektif *Maqashid Syariah*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Manfaat dibidang akademik dapat menjadi salah satu sumber informasi bahan pertimbangan untuk mengkaji materi yang berhubungan dengan pemberdayaan wanita dalam program Koperasi Wanita dalam prespektif *Maqashid Syariah*.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi peneliti mengenai bagaimana pemberdayaan wanita pada program Koperasi Wanita

khususnya Koperasi Wanita Al-Hikmah dan dianalisa menggunakan *Maqashid Syariah*.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan memperoleh informasi tambahan pemahaman yang lebih baik tentang cara mereka menjalani hidup. Dan diharapkan untuk memperkaya koleksi dalam lingkup karya-karya penulis lapangan.

E. Kajian Pustaka

Untuk mencapai penelitian yang maksimal, maka penelitian akan memaparkan beberapa literatur atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan program pemberdayaan wanita di Koperasi Wanita Al-Hikmah untuk menghindari kesamaan judul serta pembahasannya dengan penelitian terdahulu. Dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, Nika Rizqi Fitriana tahun 2016 Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini membahas tentang “*Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan)*”. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pemberdayaan perempuan melalui industri kecil di pedesaan pada kelompok usaha bersama (KUB) hanya pada tahap menuju pemberdayaan. Menurut teori struktural fungsionalisme, fungsi manifest telah memberikan peningkatan kesejahteraan keluarga dan fungsi laten

perempuan mendapat akses menjalankan program kegiatan tersebut. Sedangkan pemberdayaan anggota perempuan dikatakan berhasil dan bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga setelah memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki penghasilan disetiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut analisis longwe program pemberdayaan sudah mencapai tahapan kesejahteraan, dan masih menuju pada tahap pemberdayaan²¹. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian tersebut lebih mencari pengaruh pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui Industri kecil pedesaan, dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang pemberdayaan wanita melalui program Koperasi Wanita dilihat dari prespektif *Maqshid Syariah*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Skripsi, Marisatya Supriyanti tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang *“Pemberdayaan Perempuan Pedesaan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam (studi kasus di Home Industry Batik Tulis desa Plana, kecamatan Somagede, kabupaten Banyumas).”* Pada

²¹ Nika Rizqi Fitriana, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan”, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016.

penelitian ini diketahui bahwa pemberdayaan perempuan pada *home industry* batik tulis sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam, diantaranya: pertama, tidak boleh melalaikan tugasnya disektor domestik, kedua, mendapatkan ijin dari suaminya dan tetap mengutamakan keluarga, serta dalam sistem penetapan upah, *home industry* batik tulis di Desa Plana menggunakan sistem upah yang sesuai dengan syariat Islam dan menganjurkan agar gaji yang diterima oleh pengrajin, sesuai dengan tenaga yang telah diberikan. Pengrajin tidak boleh dirugikan, ditipu dan eksploitasi tenaganya²². Menurut penelitian ini pemberdayaan perempuan pada *home industry* batik tulis sudah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam, karena dalam ekonomi islam sistem mengaplikasikan prinsip ekonomi harus sesuai dengan ajaran Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah membahas tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian peneliti adalah penelitian tersebut lebih mencari pengaruh pemberdayaan perempuan pedesaan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam prespektif Ekonomi Islam, dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Sedangkan dalam penelitian peneliti tentang pemberdayaan wanita melalui progran Koperasi Wanita Al-Hikmah dalam prespektif *Maqashid Syariah*.

3. Skripsi, Een Rizki Amaliyah tahun 2020 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini peneliti membahas tentang “*Pengembangan*

²² Marisatya Supriyanti, “Pemberdayaan Perempuan Pedesaan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam (studi kasus di Home Industry Batik Tulis desa Plana, kecamatan Somagede, kabupaten Banyumas)”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2017.

Ekonomi Masyarakat Melalui Program Hidroponik Prespektif Maqashid Syariah di Kecamatan Wonocolo”. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui program hidroponik telah sesuai dengan prespektif *Maqashid Syariah*, dapat dilihat dari unsur (menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga harta, menjaga akal dan menjaga keturunan) telah terpenuhi²³. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan teori *Maqashid Syariah* dengan metode penelitian kualitatif, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pokok permasalahan mengacu pada pengembangan ekonomi masyarakat secara menyeluruh sedangkan penelitian peneliti fokus pada pemberdayaan wanita.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, belum secara khusus membahas tentang pemberdayaan wanita melalui program Koperasi Wanita dalam prespektif *Maqashid Syariah*, khususnya pada Koperasi Wanita Al-Hikmah Desa Drajat, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian, berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang sudah dilakukan, membuktikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

F. Sistematika Penulisan

Sistem pembahasan yang ditentukan penelitian dalam penelitian ini yakni tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

²³ Een Rizki Amaliyah, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Hidroponik Prespektif Maqashid Syariah di Kecamatan Wonocolo”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini akan membahas tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian seperti : Pemberdayaan, Pemberdayaan Koperasi dan Maqashid Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini memuat metode yang akan di gunakan untuk penelitian, seperti : Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi dan waktu, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas secara umum gambaran objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah dibahas, dan berisi sara untuk peneliti selanjutnya.